

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian global pada masa yang akan datang diramalkan akan makin rentan dan mengalami banyak gangguan. Hal ini diperparah dengan makin terkait dan kompleksnya perekonomian global yang menyebabkan meningkatnya risiko dari berbagai gangguan ataupun krisis (McLennan, 2021). Selain itu, diperkirakan dalam beberapa dekade mendatang, dampak dari bencana alam akan terus meningkat karena meningkatnya kemungkinan dan keparahan dari cuaca ekstrem (IPCC, 2014). Berbagai kondisi ini mendorong perlunya perencanaan pengembangan ekonomi baik pada tingkat nasional maupun wilayah yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan namun juga pada perekonomian yang dapat bertahan dari gangguan ataupun krisis.

Berbagai aspek konsep ketahanan termasuk didalamnya ketahanan ekonomi baik secara eksplisit maupun implisit telah tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) PBB (Bahadur et al., 2015). Aspek ketahanan ekonomi masuk kedalam salah satu bentuk penerapan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan pada SDG's khususnya tujuan delapan (*Decent Work and Economic Growth*). Sebagai bagian dari ekonomi yang berkelanjutan, ketahanan ekonomi suatu wilayah merupakan aspek penting yang perlu didukung dan dikembangkan dalam rangka menjamin keberlangsungan perekonomian di masa depan. Berbagai studi literatur menunjukkan pentingnya ketahanan ekonomi suatu wilayah dalam meminimalkan dampak gangguan ataupun krisis ekonomi (Gong et al., 2020; Graveline & Grémont, 2017).

Paradigma pengembangan ekonomi yang diterapkan di Indonesia masih berfokus untuk mengejar tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengesampingkan aspek lain seperti ketahanan, keadilan sosial, dan kelestarian alam (Fadillah, 2021; Hasan & Azis, 2018). Dengan berfokus mengejar tingkat pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa aspek harus dikorbankan yang seharusnya juga penting untuk diperhatikan. Sering kali hal ini menghasilkan permasalahan baru yang seharusnya dapat dihindari, seperti kerusakan alam dan ketimpangan sosial (Muthmainnah et al., 2021).

Ketahanan ekonomi merupakan kemampuan ekonomi suatu wilayah untuk dapat bertahan dan meminimalkan dampak negatif yang dialami serta kembali pulih ke tingkatan perekonomian semula saat terjadinya gangguan ataupun krisis ekonomi (Martin et al., 2016; Mayor & Ramos, 2020). Suatu perekonomian yang memiliki tingkat ketahanan yang baik dapat meminimalkan kerugian yang ditimbulkan dari adanya guncangan dari luar (Sondermann, 2018). Dampak dari suatu guncangan ataupun krisis ini dapat berupa perekonomian yang berkontraksi, menurunnya kesejahteraan masyarakat, naiknya angka pengangguran, meningkatnya inflasi, dsb.

Melihat dari krisis-krisis yang sudah terjadi, Indonesia pernah mampu bertahan dan tidak mampu bertahan dari adanya krisis ekonomi. Pada krisis keuangan Asia 1997-1998, perekonomian Indonesia relatif tidak dapat bertahan dari terpaan krisis jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya (Grenville, 2004). Waktu yang dibutuhkan untuk pemulihan perekonomian Indonesia juga termasuk lambat jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya (Azis, 2008). Pada puncaknya, Indonesia mengalami penurunan perekonomian yang cukup besar. Berdasarkan data dari Bank dunia (World Bank), perekonomian Indonesia mengalami kontraksi hingga 13%, tingkat kemiskinan melonjak dua kali lipat menjadi 28%, serta inflasi meningkat 80%. Selain itu, krisis ini juga menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal, harga kebutuhan pokok naik, dan daya beli masyarakat menurun drastis.

Dampak dari krisis ekonomi global 2008 terhadap perekonomian Indonesia tidak separah dampak dari krisis keuangan Asia 1997-1998. Berdasarkan data BPS, pada periode tersebut perekonomian Indonesia hanya mengalami sedikit kontraksi pertumbuhan ekonomi, dari 6,1% pada 2008 menjadi 4,6% pada 2009. Kemampuan perekonomian Indonesia untuk bertahan pada krisis ekonomi global 2008 relatif terhadap negara-negara Asia lainnya tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Basri & Rahardja (2010), pelaku ekonomi telah melakukan diversifikasi risiko, kebijakan Bank Indonesia dan pemerintah yang baik, serta sumbangan ekspor terhadap total produk domestik bruto (PDB) yang relatif kecil menjadi salah satu penyebab perekonomian Indonesia tidak terdampak parah dari krisis ekonomi global 2008.

Pandemi Covid-19 membawa dampak tersendiri bagi perekonomian Indonesia. Dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2020 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, pada pertengahan 2020 secara internasional penjualan ritel mengalami penurunan sebesar 29%, produksi industri mengalami penurunan 21%, dan *Purchasing Managers Index* (PMI) jasa mengalami penurunan sebesar 49% jika dibandingkan dengan nilai pada akhir tahun 2019. Walaupun dampak pandemi Covid-19 ini tidak sebesar krisis ekonomi Asia pada tahun 1997-1998, namun masih berdampak cukup besar pada penurunan kegiatan perekonomian di Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan produksi, penurunan konsumsi masyarakat, peningkatan pengangguran, serta peningkatan jumlah dan angka kemiskinan (Tarigan et al., 2020).

Berdasarkan data BPS, pada 2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,1%. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan indikator-indikator pembentuk PDB. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, angka konsumsi domestik mengalami penurunan sebesar -2,6%, pengeluaran pemerintah tumbuh 1,9%, investasi asing masuk turun -4,9%, nilai ekspor turun sebesar -7,7%, serta nilai impor yang turun sebesar -14,7%. Pada lingkup wilayah provinsi, pandemi Covid-19 membawa dampak yang berbeda-beda pada tiap wilayah, khususnya pada lingkup ekonomi. Pada 2020, mayoritas provinsi mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang negatif, penurunan

terbesar dialami oleh Provinsi Bali dengan -9,3%. Akan tetapi dalam kurun waktu yang sama, masih terdapat beberapa provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif, yaitu Provinsi Maluku Utara dengan 5,4%, Provinsi Sulawesi Tengah dengan 4,9%, dan Provinsi Papua dengan 2,4%.

Keragaman dampak pandemi Covid-19 terhadap tiap-tiap wilayah yang ada di Indonesia ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Hu et al. (2022) dan Pretorius et al. (2021) karakteristik perekonomian dari tiap-tiap wilayah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi ketahanan ekonomi suatu wilayah. Selanjutnya, bagaimana suatu provinsi dapat terkena dampak besar dan provinsi lainnya masih dapat tumbuh tentunya memerlukan studi lebih lanjut untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya hal tersebut.

Pandemi Covid-19 ini menjadi salah satu pendorong pentingnya penerapan aspek ketahanan ekonomi dalam kebijakan perencanaan perekonomian, baik itu pada tingkat nasional maupun pada lingkup kewilayahan setelah upaya pemulihan perekonomian dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu langkah yang dapat diambil sebagai bentuk persiapan suatu wilayah dalam menghadapi krisis lain pada masa yang akan datang. Dalam kasus pandemi Covid-19, Gong et al. (2020) berpendapat bahwa ketahanan wilayah berpotensi menjadi paradigma atau cara berpikir yang baik dalam menangani dampak dan implikasi dari guncangan dan gangguan ekonomi wilayah. Dengan minimalnya dampak gangguan ataupun krisis ekonomi, perekonomian wilayah dapat tetap bertahan dan kesejahteraan masyarakat dapat tetap terjaga. Selain itu, perekonomian wilayah yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi juga dapat meminimalkan hilangnya capaian pertumbuhan ekonomi tahun-tahun sebelumnya.

Telah banyak penelitian yang membahas dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, mulai dari perekonomian nasional, daerah, hingga masyarakat. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penurunan perekonomian dan pergeseran struktur ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Akan tetapi, studi yang membahas mengenai bagaimana ekonomi daerah bertindak dan beradaptasi terhadap krisis khususnya pada masa pandemi Covid-19 masih terbatas (OECD, 2020). Beberapa penelitian juga telah membandingkan perbedaan tingkat penurunan pertumbuhan ekonomi antar daerah serta faktor yang menyebabkannya. Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi ketahanan ekonomi penting untuk dilakukan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan ketahanan ekonomi wilayah kedepannya. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 2020. Wilayah studi yang digunakan mencakup seluruh 34 provinsi yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson yang berupaya mencari keterkaitan dan tingkat hubungan antara karakteristik ekonomi dan ketahanan ekonomi wilayah.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang beragam pada tiap-tiap wilayah. Pandemi Covid-19 pada lingkup ekonomi juga berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia. Kondisi ini dapat menghilangkan capaian pembangunan ekonomi yang sudah didapat pada tahun-tahun sebelumnya. Fokus pengembangan perekonomian yang mengejar pertumbuhan, aspek ketahanan ekonomi yang seringkali dikesampingkan, globalisasi, serta makin meningkatnya risiko gangguan dan krisis ekonomi menjadi pendorong tersendiri akan pentingnya upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi wilayah. Oleh sebab itu, untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, mengurangi beban pemerintah, serta mempertahankan perekonomian daerah saat adanya krisis, maka perlu diterapkan perencanaan ekonomi wilayah yang memperhatikan aspek ketahanan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memahami dampak dan mengambil pembelajaran terkait ketahanan ekonomi wilayah pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai ketahanan ekonomi wilayah khususnya pada bagaimana pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi pada masa pandemi covid-19. Berbagai ahli dan teori ekonomi memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketahanan ekonomi, seberapa besar dampak faktor tersebut, dan bagaimana pengaruh dan kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini berfokus pada karakteristik ekonomi daerah sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat ketahanan ekonomi yang digunakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya merencanakan aspek ketahanan ekonomi wilayah. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan pertanyaan penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Karakteristik Ekonomi Terhadap Tingkat Ketahanan Ekonomi Ekonomi Wilayah Provinsi di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 2020?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan serta sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan di atas, maka terdapat beberapa sasaran penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia.
2. Mengidentifikasi karakteristik ekonomi wilayah provinsi di Indonesia.

3. Analisis pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

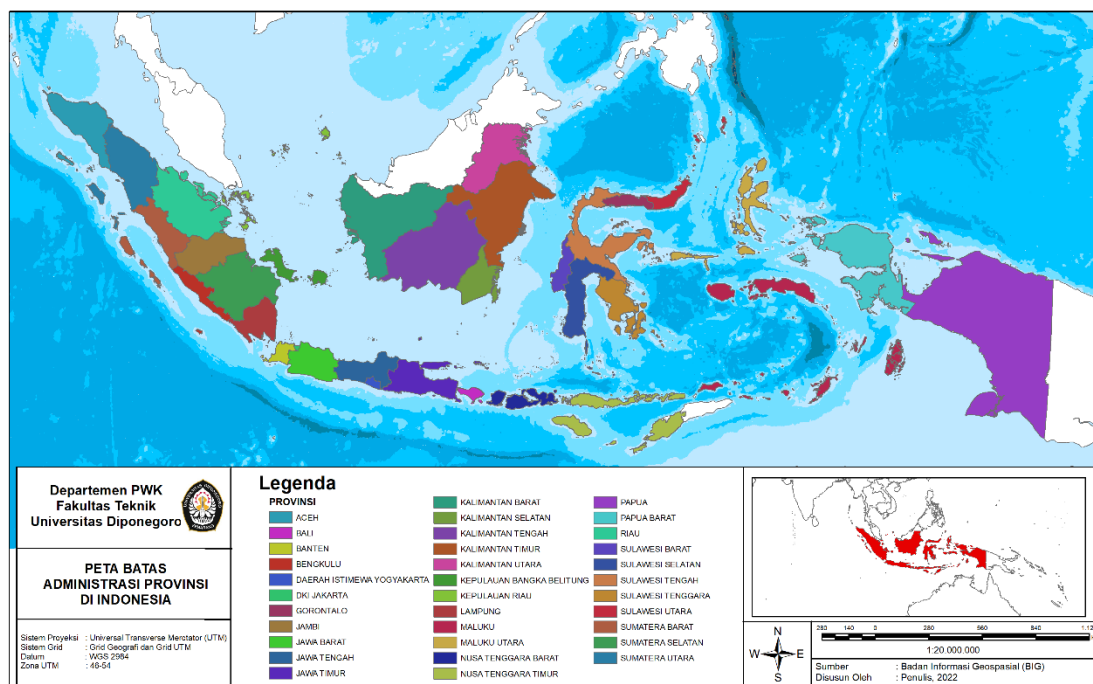
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah memberikan batasan terhadap cakupan lokasi wilayah penelitian, sedangkan ruang lingkup substansi memberikan batasan terhadap pembahasan penelitian yang akan dilakukan.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah pada penelitian ini berada pada wilayah provinsi yang ada di Indonesia. Indonesia terletak pada 6° LU - 11°08' LS dan dari 95° - 141°45' BT. Indonesia memiliki batas-batas wilayah berupa Laut Cina Selatan dan Malaysia pada bagian utara, Samudra Pasifik dan Papua Nugini pada bagian timur, serta Samudra Hindia pada bagian selatan dan barat. Menurut UUD 1945 bab VI pasal 18, provinsi merupakan tingkatan pertama pembagian wilayah di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 137 tahun 2017, terdapat 34 wilayah provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi yang memiliki letak paling utara dan Barat adalah Provinsi Aceh. Provinsi yang memiliki letak paling selatan adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi yang memiliki letak paling timur adalah Provinsi Papua. Untuk gambaran letak wilayah provinsi di Indonesia dapat dilihat pada peta di bawah ini.



Sumber: BIG, 2020. (Analisis, 2022)

GAMBAR 1.1 PETA PROVINSI DI INDONESIA

Secara keseluruhan, terdapat delapan provinsi yang terletak di Pulau Sumatra, dua provinsi di Kepulauan Riau dan Bangka Belitung, enam provinsi di Pulau Jawa, tiga provinsi di Pulau Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, enam provinsi di Pulau Sulawesi, dua provinsi di Kepulauan Maluku, serta dua provinsi di Pulau Papua. Provinsi di Indonesia memiliki luas wilayah yang beragam. Provinsi dengan daerah terluas adalah Provinsi Papua Barat dengan luas wilayah mencapai 319.036 km², Kalimantan Tengah dengan luas 153.565 km², dan Provinsi Kalimantan Barat dengan luas 147.307 km². Provinsi dengan luas wilayah terkecil adalah Provinsi DKI Jakarta dengan luas wilayah sebesar 664 km², diikuti oleh Provinsi DI Yogyakarta dengan luas 3.133 km², dan Provinsi Bali dengan luas wilayah 5.780 km². Rincian luas wilayah tiap-tiap provinsi yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1.

TABEL 1.1 LUAS WILAYAH PROVINSI DI INDONESIA

Provinsi	Luas (Km ²)	Provinsi	Luas (Km ²)	Provinsi	Luas (Km ²)
Aceh	57.956	Jawa Tengah	32.801	Sulawesi Utara	13.892
Sumatra Utara	72.981	DI Yogyakarta	3.133	Sulawesi Tengah	61.841
Sumatra Barat	42.013	Jawa Timur	47.803	Sulawesi Selatan	46.717
Riau	87.024	Banten	9.663	Sulawesi Tenggara	38.068
Jambi	50.058	Bali	5.780	Gorontalo	11.257
Sumatra Selatan	91.592	NTB	18.572	Sulawesi Barat	16.787
Bengkulu	19.919	NTT	48.718	Maluku	46.914
Lampung	34.624	Kalimantan Barat	147.307	Maluku Utara	31.983
K. Bangka Belitung	16.424	Kalimantan Tengah	153.565	Papua Barat	319.036
K. Riau	8.202	Kalimantan Selatan	38.744	Papua	102.955
DKI Jakarta	664	Kalimantan Timur	129.067		
Jawa Barat	35.378	Kalimantan Utara	75.468		

Sumber : BPS, 2022.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan batasan dari kajian yang dilakukan dalam penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindari melebarinya dan memfokuskan bahasan penelitian. Ruang lingkup materi secara umum berisi tentang materi studi atau substansi yang menjadi fokus kajian dalam penelitian dengan batasan-batasan tentang identifikasi serta analisis. Penelitian ini membahas pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 2020.

Dalam penelitiannya, Martin et al. (2016) mendapati empat atribut ketahanan wilayah yang dapat diidentifikasi. Atribut tersebut diantaranya adalah tingkat kerentanan (*vulnerability*), ketahanan (*resistance*), kekokohan (*robustness*), dan pemulihan (*recoverability*). Aspek kerentanan (*vulnerability*) dan ketahanan (*resistance*) umumnya dibentuk oleh karakteristik yang melekat dan sudah ada secara regional, sedangkan kekokohan (*robustness*) dan pemulihan (*recovery*) mengacu pada peran lembaga (pemerintah dan swasta) dalam menanggapi, beradaptasi, dan pulih terhadap suatu guncangan (Martin, 2012).

Dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga penelitian ini ditulis, penelitian ini lebih berfokus pada dimensi kerentanan (*vulnerability*) dan ketahanan (*resistance*) dari ketahanan ekonomi. Sepuluh variabel yang menggambarkan karakteristik ekonomi dihitung menggunakan tahun dasar 2019 kecuali untuk variabel investasi asing dan dalam negeri yang menggunakan tahun dasar 2020. Tahun ini digunakan dengan asumsi sebagai tahun terdekat untuk menggambarkan karakteristik ekonomi tiap-tiap provinsi yang paling akurat sebelum pandemi Covid-19 berlangsung. Selain itu, tahun dasar 2019 digunakan untuk menghilangkan pengaruh dari peran pemerintah dan swasta pada aspek kekokohan (*robustness*) dan pemulihan (*recovery*) dari ketahanan ekonomi pada saat pandemi Covid-19 berlangsung pada 2020. Dengan menggunakan tahun dasar 2019, pengaruh dari faktor non karakteristik ekonomi tiap-tiap wilayah dapat dihilangkan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan Brada et al. (2021) dan Hu et al. (2022) dalam penelitiannya.

Variabel yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik ekonomi dipilih berdasarkan empat sumber literatur utama yang berdasarkan teori, memiliki pengaruh terhadap tingkat ketahanan ekonomi suatu wilayah pada saat krisis. Variabel-variabel tersebut kemudian dipilih lebih lanjut dengan mempertingkan ketersediaan data yang ada serta pembatasan oleh penulis untuk membatasi penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, didapatkan sepuluh variabel pembentuk karakteristik ekonomi wilayah yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 2020. Berikut merupakan ruang lingkup materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Kajian mengenai tingkat ketahanan ekonomi pada wilayah provinsi di Indonesia dilakukan dengan menghitung tingkat ketahanan menggunakan indeks sensitivitas. Indeks sensitivitas membandingkan tingkat penurunan pertumbuhan ekonomi tiap-tiap wilayah dengan nasional pada masa pandemi Covid-19 2020. Tingkat ketahanan tersebut kemudian dibandingkan antar wilayah dan diklasifikasikan berdasarkan sumber literatur.
2. Kajian mengenai karakteristik ekonomi wilayah provinsi di Indonesia. Pada bagian ini, karakteristik ekonomi wilayah yang dimaksud direpresentasikan oleh komposisi struktur ekonomi, keterbukaan ekonomi, perubahan struktural, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri (PMDN), spesialisasi ekonomi, tingkat pengangguran, serta PDRB per kapita.
3. Kajian pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia. Bagian ini dilakukan analisis korelasi dan regresi ganda antara dua kajian sebelumnya. Selanjutnya, pada bagian ini juga terdapat rangkuman hasil temuan penelitian.

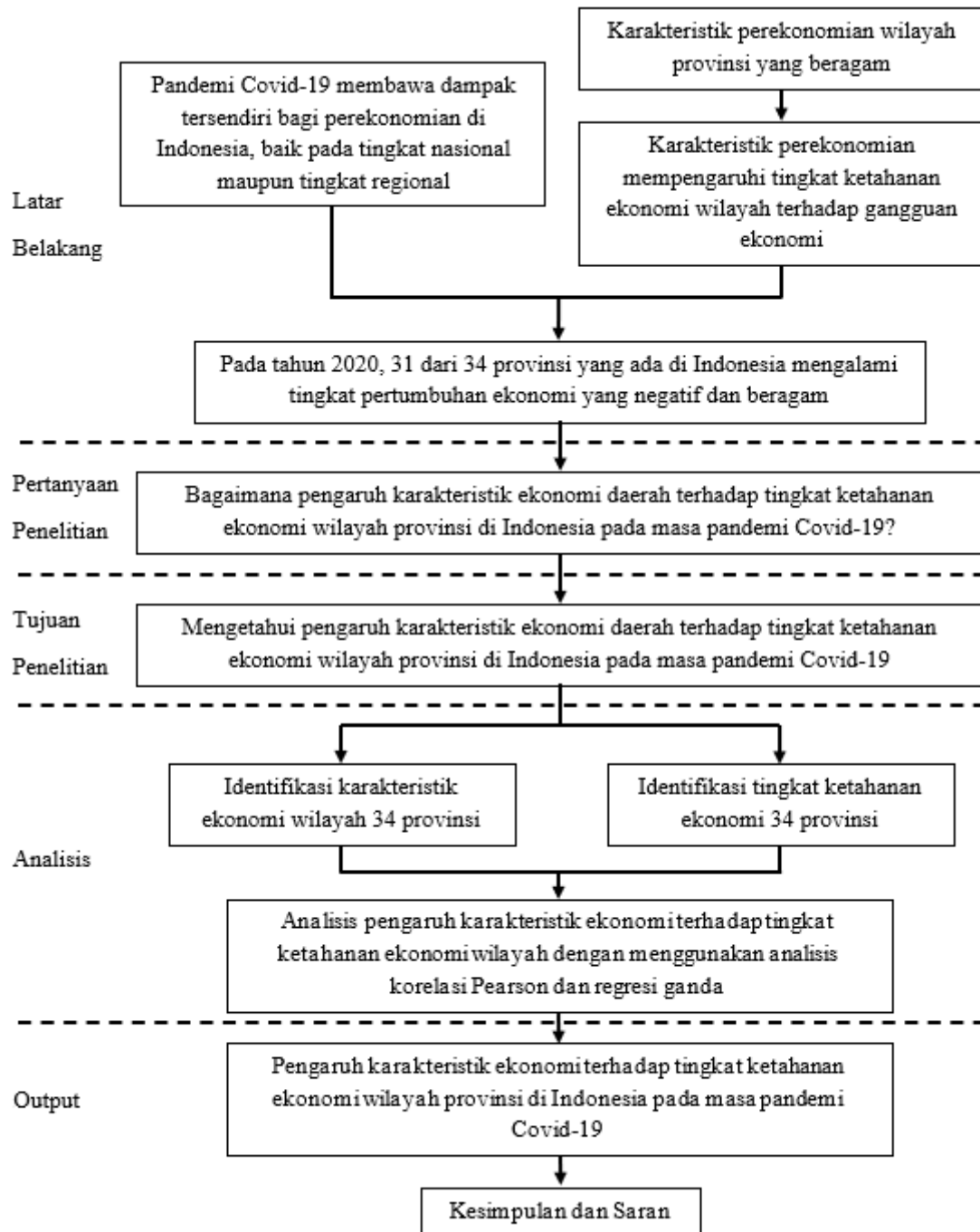
1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, akademisi, dan khususnya bagi pemerintah daerah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah ataupun akademisi dalam menyusun kebijakan ekonomi daerah yang mendukung aspek ketahanan. Hasil penelitian ini merupakan langkah awal untuk memahami kondisi ketahanan dan kerentanan ekonomi yang ada pada provinsi-provinsi di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor dalam karakteristik ekonomi suatu wilayah terhadap ketahanan ekonomi. Penelitian ini juga dapat menjadi parameter dalam mengukur ketahanan dan kerentanan perekonomian provinsi-provinsi yang ada di Indonesia khususnya pada masa pandemi Covid-19 2020.

- Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat acuan dalam mengkaji penyebab turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi akibat pandemi Covid-19 serta menjadi masukan dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan ekonomi wilayah yang berketahanan ke depannya.
- Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan pembelajaran terkait ketahanan ekonomi wilayah terutama bagaimana pengaruh karakteristik ekonomi daerah terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi pada pandemi Covid-19 2020.
- Bagi penulis, penelitian ini dapat membuka wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan terkait ketahanan ekonomi wilayah.

1.6 Kerangka Pikir

Berikut merupakan kerangka berpikir peneliti mengenai pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia:



Sumber: Analisis Penulis, 2022

GAMBAR 1.2 KERANGKA PIKIR

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Saat & Mania (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan ataupun didasarkan pada angka-angka, perhitungan, ataupun kuantitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari oleh filsafat positivistik, suatu realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan memiliki hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan karena bentuk data penelitian yang digunakan adalah data angka. Selain itu, teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi ganda dengan hasil analisis yang berupa angka, persentase, rata-rata, dan lainnya yang selanjutnya akan diinterpretasikan menggunakan statistik deskriptif. Metode penelitian yang digunakan menjadi penentu arah komponen penelitian lainnya, objek penelitian, teknik pengumpulan data, kebutuhan data, teknik analisis, serta kerangka analisis.

1.7.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang berkaitan dengan suatu hal yang objektif, valid, dan reliabel. Objek dalam penelitian kali ini adalah karakteristik ekonomi dan tingkat ketahanan ekonomi wilayah dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Objek penelitian yang digunakan didasarkan oleh studi literatur. Untuk objek penelitian karakteristik ekonomi terdiri dari komposisi struktur ekonomi, keterbukaan ekonomi, perubahan struktural, keterbukaan ekonomi, spesialisasi ekonomi, serta PDRB per kapita.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi literatur dan telaah dokumen dari data-data yang dibutuhkan.

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan teori, konsep, dan/atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini berkaitan dengan ketahanan ekonomi wilayah serta pengaruh karakteristik ekonomi wilayah. Studi literatur dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, informasi dari situs internet yang terpercaya, serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Telaah Dokumen

Telaah dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang bersumber dari dokumen perencanaan, publikasi statistik, dan dokumen-dokumen lain. Dokumen-dokumen ini bersumber dari instansi pemerintah maupun instansi non pemerintah. Telaah dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data-data dalam rangka menghitung karakteristik ekonomi daerah serta menghitung tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia.

1.7.3 Kebutuhan Data

Penyusunan kebutuhan data dilakukan sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, kebutuhan data sendiri disusun berdasarkan sasaran dan variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Kebutuhan data dibuat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Berikut daftar kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian ini.

TABEL 1.2 KEBUTUHAN DATA

Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Sasaran 1. Mengidentifikasi tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia.					
Tingkat ketahanan ekonomi	PDRB ADHK 34 provinsi di Indonesia	2019-2020	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
	PDB ADHK Nasional	2019-2020	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
Sasaran 2. Mengidentifikasi karakteristik ekonomi wilayah provinsi di Indonesia.					
Persentase sektor ekonomi primer	PDRB ADHB menurut lapangan usaha 34 provinsi di Indonesia	2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
Persentase sektor ekonomi sekunder		2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS

Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Persentase sektor ekonomi tersier	PDRB ADHB menurut lapangan usaha 34 provinsi di Indonesia	2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
Tingkat spesialisasi ekonomi	Jumlah pekerja menurut lapangan usaha 34 provinsi di Indonesia	2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
	Jumlah pekerja menurut lapangan usaha nasional	2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
PDRB per kapita	PDRB ADHB 34 provinsi di Indonesia	2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
	Jumlah penduduk 34 provinsi di Indonesia	2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
Tingkat keterbukaan ekonomi	Nilai total ekspor 34 provinsi di Indonesia	2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
	Nilai total impor 34 provinsi di Indonesia	2019	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
Penanaman Modal Asing (PMA)	Nilai total investasi asing 34 provinsi di Indonesia	2020	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
Tingkat perubahan struktur ekonomi	Jumlah pekerja menurut lapangan usaha 34 provinsi di Indonesia	2016-2020	Sekunder	Telaah dokumen	BPS
Sasaran 3. Analisis pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.					

Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Korelasi antara karakteristik ekonomi dan tingkat ketahanan ekonomi	Data tingkat ketahanan ekonomi 34 provinsi di Indonesia	2020	Sekunder	Telaah dokumen	Hasil analisis sasaran 1
	Data karakteristik ekonomi 34 provinsi di Indonesia	2019	Sekunder	Telaah dokumen	Hasil analisis sasaran 2

Sumber : Analisis, 2022.

1.7.4 Teknik Analisis

Terdapat dua teknik analisis utama yang digunakan pada penelitian ini. Kedua teknik analisis tersebut adalah analisis tingkat ketahanan dan karakteristik ekonomi wilayah dan serta analisis korelasi Pearson untuk mengetahui pengaruh karakteristik ekonomi daerah terhadap tingkat ketahanan ekonomi. Berikut merupakan penjelasan dari tiap-tiap analisis yang digunakan.

A. Sasaran pertama: Mengidentifikasi tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia.

Berdasarkan studi literatur, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat ketahanan ekonomi wilayah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah indeks sensitivitas yang mengukur persentase penurunan lapangan kerja di wilayah/penurunan persentase lapangan kerja (Hu et al., 2022; Martin, 2012; Tan, 2021). Dikarenakan keterbatasan data mengenai jumlah penurunan lapangan kerja, maka dalam penelitian ini indeks sensitivitas yang digunakan dilakukan penyesuaian dengan menggunakan data perubahan output ekonomi (PDRB ADHB). Hal ini dilakukan karena data ini dinilai juga dapat menggambarkan perubahan perekonomian wilayah dan data tersebut tersedia untuk menghitung indeks sensitivitas. Indeks sensitivitas dirumuskan dengan:

$$Resistance = \frac{(\Delta R_i^{contraction}) - (\Delta R_i^{contraction})^{expected}}{|(\Delta R_i^{contraction})^{expected}|}$$

Dengan:

$$(\Delta R_i^{contraction})^{expected} = \sum_j^n R_{ij}^t \cdot G_n^{t+k}$$

Dengan:

$\Delta R_i^{contraction}$ = Perubahan nilai PDRB provinsi i pada tahun 2020.

$(\Delta R_i^{contraction})^{expected}$ = Perubahan nilai PDRB provinsi i yang diharapkan pada tahun 2020.

R_{ij}^t = Nilai PDRB lapangan usaha j di provinsi i pada tahun 2019.

G_n^{t+k} = Perubahan PDB nasional pada tahun 2020.

Nilai R positif menunjukkan bahwa suatu wilayah memiliki ketahanan terhadap resesi (kurang terpengaruh) dibandingkan dengan ekonomi nasional dan nilai R negatif menunjukkan suatu wilayah kurang tahan (lebih terpengaruh) terhadap resesi dibandingkan dengan ekonomi nasional (Martin et al., 2016).

Hasil dari perhitungan indeks sensitivitas selanjutnya dikategorikan untuk mempermudah dalam memahami dan menginterpretasi tingkat ketahanan dari tiap provinsi. Penelitian ini menggunakan klasifikasi ketahanan ekonomi menurut Bruneckiene et al. (2018) yang sedikit di modifikasi dengan membagi ketahanan ekonomi ke dalam enam kategori tingkat ketahanan. Enam kategori tingkat ketahanan tersebut adalah tingkat ketahanan sangat kuat, kuat, relatif kuat, relatif lemah, lemah, dan sangat lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1.3 KLASIFIKASI TINGKAT KETAHANAN

Kelas	Tingkat Ketahanan	Karakteristik
1	Ketahanan Sangat Kuat	Wilayah dengan tingkat ketahanan jauh di atas tingkat ketahanan ekonomi nasional.
2	Ketahanan Kuat	Wilayah dengan tingkat ketahanan di atas tingkat ketahanan ekonomi nasional.
3	Ketahanan Relatif Kuat	Wilayah dengan tingkat ketahanan sedikit di atas tingkat ketahanan ekonomi nasional.
4	Ketahanan Relatif Lemah	Wilayah dengan tingkat ketahanan sedikit di bawah tingkat ketahanan ekonomi nasional.
5	Ketahanan Lemah	Wilayah dengan tingkat ketahanan di bawah tingkat ketahanan ekonomi nasional.
6	Ketahanan Sangat Lemah	Wilayah dengan tingkat ketahanan jauh di bawah tingkat ketahanan ekonomi nasional.

Sumber : Bruneckiene et al., 2018.

Setelah menentukan jumlah kelas, langkah selanjutnya adalah menentukan interval dan batas kelas untuk enam tingkat ketahanan ekonomi menggunakan perhitungan distribusi frekuensi. Menurut Sudarman (2015), distribusi frekuensi merupakan teknik perhitungan yang menunjukkan banyaknya jumlah dan frekuensi data ke dalam beberapa kategori. Distribusi frekuensi dirumuskan dengan:

$$\begin{aligned}
\text{Jangkauan } (R) &= b_{max} - b_{min} \\
\text{Jumlah Kelas } (K) &= 1 + 3,322 \log n \\
\text{Interval } (i) &= \frac{R}{K} \\
\text{Kelas Interval} &= b_{min} + i - 1
\end{aligned}$$

Dengan:

n = Jumlah data

b_{max} = Nilai data terbesar

b_{min} = Nilai data terkecil

B. Sasaran kedua: Mengidentifikasi karakteristik ekonomi wilayah provinsi di Indonesia.

Tahapan selanjutnya adalah menghitung karakteristik ekonomi dari tiap-tiap provinsi di Indonesia.

Terdapat sepuluh karakteristik ekonomi wilayah yang digunakan dalam penelitian ini yang didapat berdasarkan studi literatur. Karakteristik ekonomi wilayah ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik ekonomi internal dan eksternal. Karakteristik internal perekonomian daerah dapat digambarkan melalui struktur ekonomi (persentase sektor perekonomian primer, sekunder, dan tersier), spesialisasi ekonomi, penanaman modal dalam negeri, PDRB per kapita, tingkat pengangguran, serta tingkat perubahan struktural. Karakteristik eksternal perekonomian daerah dapat digambarkan menggunakan tingkat keterbukaan ekonomi serta persentase penanaman modal asing.

1) Variabel Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dihitung dengan membandingkan nilai tambah sektor ekonomi primer, sekunder, dan tersier terhadap total PDB (Hu et al., 2022; Pretorius et al., 2021). Penggunaan kategori sektor ekonomi ke dalam sektor primer, sekunder, dan tersier mengikuti kategori yang digunakan oleh BPS. Berikut merupakan formula perhitungan dari persentase sektor perekonomian daerah ini:

$$K = \frac{S_p}{S}$$

Dengan:

S_p = Nilai tambah lapangan-lapangan usaha dalam satu kategori sektor p.

S = Total nilai PDRB.

Berdasarkan klasifikasi sektor ekonomi BPS, sektor primer terdiri dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan serta lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Sektor sekunder terdiri dari lapangan usaha industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; serta konstruksi. Lapangan usaha yang termasuk ke dalam sektor tersier adalah perdagangan besar dan eceran serta reparasi

mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estat; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.

2) Variabel Perubahan Struktural

Perubahan struktural perekonomian daerah antara dua titik waktu (t_1 dan t_0) dapat dihitung dengan indeks Lilien (Basile et al., 2012; Mussida & Pastore, 2012). Dalam penelitiannya, Brada et al. (2021) dan Ansari et al. (2014), menggunakan rumus indeks Lilien yang sudah dimodifikasi untuk menghitung tingkat perubahan struktural. Indeks Lilien untuk tiap daerah i dirumuskan dengan:

$$mli_i = \sqrt{\sum (\bar{b}_{ijt}) \times \left\{ \ln \left(\frac{b_{ijt1}}{b_{ijt0}} \right) - \ln \left(\frac{B_{it1}}{B_{it0}} \right) \right\}^2}$$

Dengan:

b_{ijt1} = Jumlah tenaga kerja di provinsi i , lapangan usaha j , dan pada tahun 2019.

B_{it1} = Total jumlah tenaga kerja di provinsi i pada tahun 2019.

$\bar{b}_{ijt}$ = Persentase rata-rata tenaga kerja lapangan usaha j terhadap jumlah total tenaga kerja pada provinsi i pada rentang waktu tahun 2016 hingga 2019.

Indeks Lilien menunjukkan nilai nol jika tidak ada perubahan struktural yang terjadi antara waktu t_0 dan t_1 , sedangkan nilai $\neq 0$ menunjukkan adanya perubahan struktural pada struktur perekonomian daerah. Penelitian ini menggunakan rentang waktu empat tahun sebelum tahun dasar untuk menghitung perubahan struktural yang terjadi. Hal ini didasari penelitian Brada et al. (2021) yang menemukan bahwa perhitungan indeks Lilien dengan periode empat tahun sebelum krisis memiliki kekuatan penjelas yang lebih besar.

3) Variabel Keterbukaan Ekonomi

Keterbukaan ekonomi (*Economic Openness*) suatu kota atau daerah dapat diukur dengan membandingkan proporsi total impor dan ekspor terhadap PDB (Briguglio et al., 2006, 2009; Hu et al., 2022; Pretorius et al., 2021). Tingkat keterbukaan ekonomi menggambarkan seberapa besar perekonomian wilayah yang terkait dengan pasar internasional. Tingkat keterbukaan ekonomi untuk tiap daerah i dapat dirumuskan dengan:

$$EO_i = \frac{Ekspor + Impor}{PDRB}$$

Makin besar nilai dari tingkat keterbukaan ekonomi suatu daerah, maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut memiliki perekonomian yang lebih tergantung pada perekonomian internasional dibandingkan daerah lainnya (Pretorius et al., 2021). Sebaliknya, makin kecil tingkat keterbukaan ekonomi suatu daerah, maka daerah tersebut memiliki perekonomian yang lebih tidak tergantung pada perekonomian internasional dibandingkan daerah lainnya. Jenis ekspor dan impor yang digunakan merupakan ekspor impor internasional yang berasal ataupun bertujuan luar negeri.

4) Spesialisasi Ekonomi

Herfindahl Hirshman index (HHI) atau indeks Herfindahl Hirshman digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi industri (Mussida & Pastore, 2012; Palan et al., 2010). Menurut Davies & Tonts (2010), spesialisasi dan diversifikasi dapat dilihat secara bersamaan. Oleh sebab itu, dapat diartikan semakin besar tingkat spesialisasi ekonomi suatu daerah, maka makin kecil tingkat diversifikasi ekonomi di daerah tersebut. Hal ini juga berlaku untuk kondisi sebaliknya. Berikut merupakan formula perhitungan indeks Herfindahl Hirshman yang digunakan berdasarkan studi literatur:

$$HHI = \sum_{s=1}^{s_i} \left(\frac{e_{si}}{e_i} \right)^2$$

Dengan:

s_i = Jumlah total lapangan usaha di provinsi i .

e_{si} = Jumlah tenaga kerja di provinsi i dalam lapangan usaha s .

e_i = Total jumlah tenaga kerja di provinsi i .

Menurut Wagner (2000), makin besar konsentrasi aktivitas ekonomi pada beberapa industri, secara keseluruhan perekonomian wilayah tersebut akan makin kurang terdiversifikasi, atau dengan kata lain lebih terspesialisasi. Dengan kata lain, pada indeks Herfindahl Hirshman nilai yang lebih kecil menunjukkan tingkat keragaman atau diversifikasi yang lebih besar, sedangkan nilai yang lebih besar mengisyaratkan ekonomi yang lebih khusus atau terspesialisasi.

5) Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) dihitung dengan rasio investasi asing langsung masuk terhadap PDRB pada tahun tersebut (Tan, 2021). Tingkat investasi asing langsung untuk tiap daerah i dapat dirumuskan dengan:

$$FDI_i = \frac{PMA}{PDRB}$$

Makin besar nilai FDI suatu daerah, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah tersebut memiliki keterkaitan yang lebih besar terhadap investasi asing yang masuk. Begitu pula sebaliknya, makin kecil persentase FDI suatu daerah, maka PDRB daerah tersebut makin tidak terkait dengan investasi asing yang masuk.

6) Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau *Domestic Direct Investment* (DDI) dihitung dengan membandingkan nilai investasi dalam negeri yang masuk terhadap PDRB suatu wilayah pada tahun tertentu (Hanim et al., 2022). Tingkat investasi dalam negeri untuk tiap daerah i dapat dirumuskan dengan:

$$DDI_i = \frac{PMDN}{PDRB}$$

Makin besar nilai DDI suatu daerah, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah tersebut memiliki keterkaitan yang lebih besar terhadap investasi yang masuk. Begitu pula sebaliknya, makin kecil persentase DDI suatu daerah, maka PDRB daerah tersebut makin tidak terkait dengan investasi yang masuk.

7) PDRB per Kapita

Menurut BPS, nilai PDB atau PDRB didapat dengan membagi angka PDB atau PDRB dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah per periode tertentu. PDB per kapita menunjukkan nilai PDB dan PDRB per satu orang penduduk. Nilai PDB per kapita untuk tiap daerah i dapat dirumuskan dengan:

$$PDRB \text{ per Kapita}_i = \frac{PDRB}{\sum \text{Penduduk}} \times 100\%$$

Dengan:

PDRB = Nilai PDRB atas dasar harga berlaku.

$\sum \text{Penduduk}$ = Total jumlah penduduk provinsi i .

8) Tingkat Pengangguran

Menurut BPS, tingkat pengangguran suatu wilayah didapat dari persentase jumlah pengangguran terhadap total jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut BPS. Tingkat pengangguran untuk tiap daerah i dapat dirumuskan dengan:

$$TPT_i = \frac{\sum \text{Pengangguran}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dengan:

$\sum Pengangguran$ = Jumlah total angkatan kerja menganggur provinsi i .

$\sum Penduduk$ = Jumlah total angkatan kerja provinsi i .

C. Sasaran Ketiga: Analisis pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19

1. Analisis Korelasi Pearson

Menurut Saat & Mania (2020), analisis korelasi Pearson adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara suatu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Korelasi Pearson dapat dirumuskan dengan:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

Data yang digunakan untuk melakukan analisis korelasi Pearson adalah tingkat ketahanan ekonomi wilayah sebagai variabel terikat (Y) dan persentase sektor ekonomi primer, persentase sektor ekonomi sekunder, persentase sektor ekonomi tersier, tingkat spesialisasi ekonomi, derajat keterbukaan ekonomi, tingkat perubahan sektoral, PDRB per kapita, tingkat pengangguran, tingkat investasi dalam negeri, serta tingkat investasi asing sebagai variabel bebas (X).

2. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi linear adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas atau independent variable terhadap variabel terikat atau dependent variable (Marcus et al., 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat Harlan (2018), analisis regresi adalah model regresi linear dengan satu variabel terikat (dependent) kontinu dan dua atau lebih variabel bebas (independent) kontinu dan/atau kategori. Analisis regresi linear ganda (multiple) merupakan metode untuk mengetahui pengaruh linear dari beberapa variabel independen terhadap sebuah variabel dependen (Suyono, 2015). Model untuk analisis regresi linear ganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon_i$$

Dengan:

Y = Variabel tetap

β = Koefisien regresi variabel independen

X = Variabel bebas

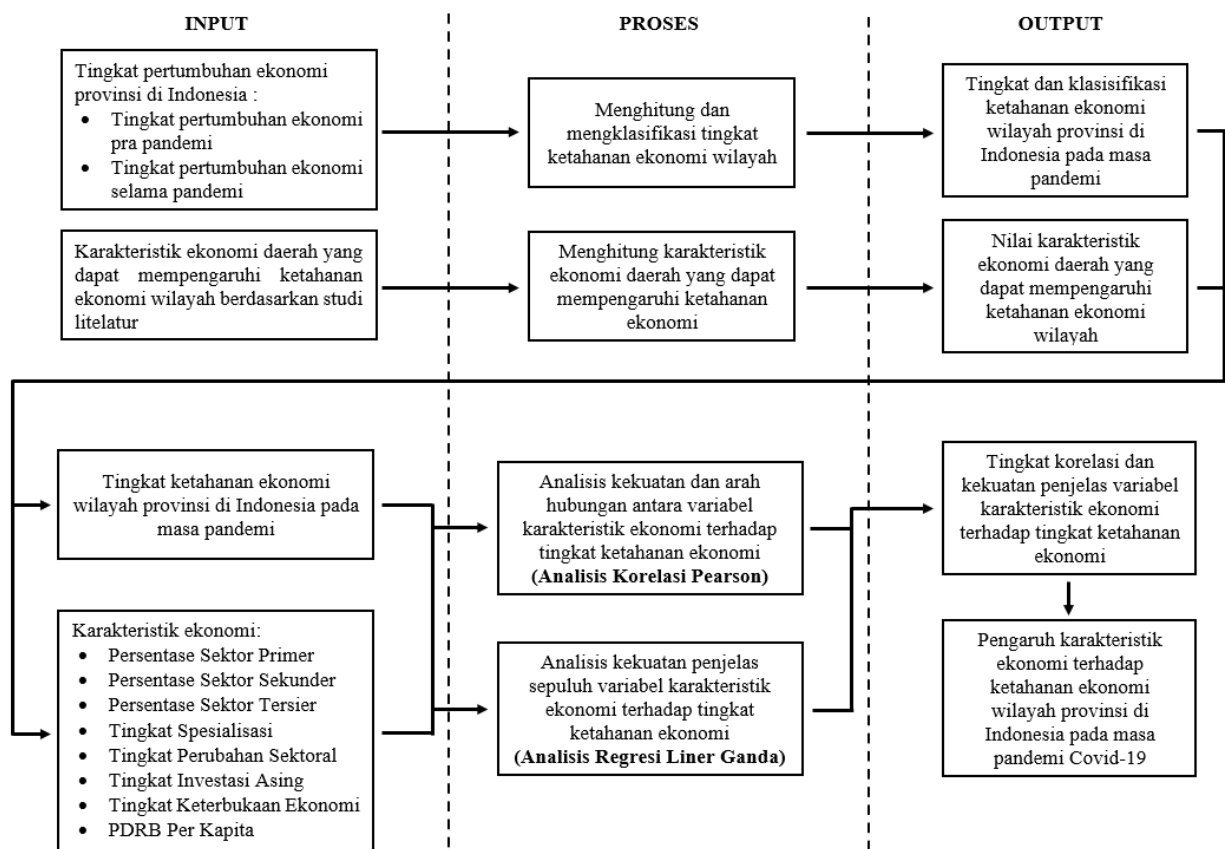
ε_i = Nilai eror

Data yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear ganda adalah tingkat ketahanan ekonomi wilayah sebagai variabel terikat (X) dan persentase sektor ekonomi primer, persentase sektor ekonomi sekunder, persentase sektor ekonomi tersier, tingkat spesialisasi ekonomi, tingkat pengangguran, derajat keterbukaan ekonomi, tingkat perubahan sektoral, tingkat investasi asing, tingkat investasi dalam negeri, serta kontribusi ekspor impor sebagai variabel bebas (Y).

Analisis regresi ganda dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik untuk melihat keakuratan data yang digunakan. Uji asumsi klasik pada umumnya dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Syarat dari tiap-tiap uji agar suatu model persamaan regresi dapat dikatakan baik diantaranya ada uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, Uji Multikolinearitas dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, serta uji heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji Glejser.

1.7.5 Kerangka Analisis

Berikut merupakan kerangka analisis yang menggambarkan proses analisis dari penelitian.



Sumber: Analisis, 2022

GAMBAR 1.3 KERANGKA ANALISIS

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut merupakan isi dari tiap-tiap bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisikan telaah literatur terkait karakteristik perekonomian wilayah, pengertian ketahanan ekonomi, faktor pembentuk ketahanan ekonomi wilayah, klasifikasi ketahanan ekonomi, dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, sintesis literatur, serta sintesis variabel sehingga dapat ditemukan variabel-variabel yang dapat mendukung serta digunakan dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian yaitu 34 provinsi di Indonesia yang meliputi kondisi umum dan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia. Pada bab ini juga diuraikan mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian wilayah provinsi di Indonesia.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan analisis pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah yang dilakukan sesuai dengan sasaran penelitian yang telah ditetapkan. Analisis pada bab ini terdiri dari analisis identifikasi ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia, identifikasi karakteristik ekonomi wilayah provinsi di Indonesia, analisis pengaruh karakteristik ekonomi terhadap tingkat ketahanan ekonomi provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, serta rangkuman temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.